

**EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BAWANG KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

Oktavia Ardiyani<sup>1</sup>, Makhful<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yaitu Junjung dan Dwita serta guru pendidikan agama Islam. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode analisis data kualitatif dalam mengumpulkan datanya melalui empat langkah yaitu reduksi data, display data, mengembalikan kesimpulan dan verifikasi, serta analisis lapangan. Setelah data terkumpul penulis menganalisis dengan menggunakan cara berpikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek efektifitas yang mencakup beberapa aspek antara lain aspek rencana atau program seperti RPP yang digunakan oleh guru untuk menjadi pedoman mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dimulai dari pertemuan awal hingga evaluasi yang telah terprogram didalam RPP, aspek ketentuan dan aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar sudah diterapkan oleh siswa seperti dalam proses diskusi, presentasi dan ketentuan serta aturan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, aspek tujuan dalam proses belajar sudah dapat dikatakan baik karena nilai prestasi dari para siswa sudah memenuhi KKM, aspek tugas atau fungsi guru telah melaksanakannya dengan baik antara lain guru telah memberikan materi baik teori, lisan maupun tertulis dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa juga sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik juga antara lain mengikuti mata pelajaran dengan baik yang terdiri dari teori dan mengikuti tes dengan mendapatkan hasil yang baik, serta aspek non kognitif terlihat dari peserta didik terpacu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Jika dari segi kehadiran peserta didik didapatkan kehadiran peserta didik tinggi serta tidak ada siswa yang keluar (*dropout*).

Kata-kata kunci : kurikulum, efektivitas, guru, siswa

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF CURRICULUM 2013 TOWARD LEARNING PROCESS IN EYES LESSON EDUCATIONAL EDUCATION ISLAM CLASS VIII IN SMP NEGERI 2 OF BANJARNEGARA DISTRICT**

The purpose of this study is to determine the Effectiveness of Curriculum Implementation 2013 On The Learning Process In The Subject Of Islamic Religious Education Class VIII in SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara. The type of this research is descriptive qualitative. Subjects in this study are students of class VIII B namely Junjung and Dwita and teachers of Islamic religious education. Methods of data collection using interview method, observation method, and documentation method. Qualitative data analysis methods in collecting data through four steps of data reduction, display data, restore conclusions and verification, and field analysis. After the data collected the author analyzed by using deductive and inductive way of thinking.

The results of this study show the application of the 2013 curriculum to the learning process of Islamic religious education has been effective. This can be seen from the aspects of effectiveness covering several aspects such as the plan or program aspect such as RPP used by the teacher to become a teaching guide can be done well starting from the initial meeting until the evaluation programmed in the RPP, aspects of the rules and regulations made by the teacher in the learning process has been applied by the students as in the process of discussion, presentation and provisions and rules can be implemented well by the students, the aspect of the objectives in the learning process can be said good because the achievement value of the students already meet the KKM, the function of teachers have done it well, among others, teachers have provided materials both theory, oral and written and provide value in accordance with the ability of students. Students also have performed their duties and functions well, among others, following good subjects consisting of theory and tested with good results, and non-cognitive aspects seen from encouraged learners to participate actively in teaching and learning activities. If in terms of student achievement, the attendance of students is high and no students are dropping out.

Keywords: curriculum, effectiveness, teachers, students

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi perkembangan generasi muda, karena pemuda merupakan penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa lebih maju dimata internasional dalam segala bidang. Seiring dengan perkembangan zaman era globalisasi sekarang ini, maka kebudayaan luar negeri sangat mempengaruhi kebudayaan Indonesia. Untuk itu masyarakat harus memiliki bekal pendidikan yang cukup, baik Pendidikan Umum maupun Pendidikan Agama untuk dapat menyaring berbagai kebudayaan yang masuk. Kemajuan zaman yang dipicu oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila tidak dibarengi dengan ketahanan moral, tentu tidak akan bisa mewujudkan kemakmuran bagi kehidupan. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa menjadi *pisau bermata dua* yang memiliki efek positif di satu sisi dan sekaligus efek negatif di sisi lain. Oleh karena itu, peran pendidik agama di sekolah sebagai landasan bagi pengembangan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan Agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka masyarakat akan lebih baik.

Salah satunya pengalaman belajar yang harus dimiliki calon guru atau guru profesional dan dibelajarkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah pengetahuan tentang kurikulum, selain pengetahuan kependidikan. Dengan demikian, guru yang profesional dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, memiliki keahlian sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya, keahliannya harus sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperolehnya. Guru profesional memiliki dampak sosial terhadap peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP) serta yang terbaru adalah kurikulum 2013. Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnis, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 melanjutkan Pengembangan Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 menggantikan kurikulum KTSP, hal ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar proses pendidikan di Indonesia akan semakin baik dengan harapan peserta didik akan lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran tidak hanya menerima pelajaran dari guru tapi peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Masalah yang biasanya para guru hadapi adalah cara mengajar yang baru dan media pembelajaran yang berbeda-beda disetiap topik atau tema yang disampaikan oleh guru. Disisi lain para peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja. Seperti yang sudah dikemukakan bahwa dalam kurikulum 2013 akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berangkat dari masalah tersebut di atas peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Sebagai lokasi dalam penelitian adalah SMP Negeri 2 Bawang yang beralamat Jl Raya Pucang Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 8). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3). Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2002: 107). Adapun yang peneliti jadikan sebagai subjek dalam penelitian pada SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara ialah siswa kelas VIII, dan guru pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain: *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain (Kaelan, 2010: 117). Dari hasil pengumpulan data, data yang sudah dikumpulkan selanjutnya peneliti akan melakukan pengaturan, dilanjutkan dengan mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan menyusun. Setelah data diambil kesimpulan secara berkala kemudian di analisis secara berkala dengan berfikir secara deduktif. Berfikir deduktif diartikan sebagai proses berfikir yang beraangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasi kebenaran tersebut pada hal-hal yang bersifat khusus yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (Kaelan, 2010: 119). Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana efektifitas penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang dengan beberapa kriteria sebagai berikut yaitu proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2004: 82). Efektifitas pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input-proses-output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input-proses-output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

Skema efektifitas pengajaran dari ketiga komponen yakni: pertama, input, dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan guru, siswa, dan sarana belajar dalam pembelajaran. Kedua, proses, dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami dan solusinya. Ketiga, output, dapat diketahui dengan melihat mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa efektifitas dalam penelitian ini yaitu bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan yang diinginkannya. Prinsip-prinsip pembelajaran efektif merupakan prinsip atau panduan dimana pembelajaran bisa dikatakan efektif karena di dalam prinsip-prinsip ini terdapat panduan-panduan dimana guru dapat memberikan pelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tidak hanya teori tetapi juga dengan praktek atau seni.

SMP Negeri 2 Bawang resmi berdiri pada tanggal 27 Oktober 1967 dengan nama SMEP Negeri Banjarnegara dengan nomor SK 28/PP/ IV/1967. Pada tanggal 17 April 1979 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Bawang dengan nomor SK

030/U/1979. SMP Negeri 2 Bawang beralamat di Jalan Raya Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara serta perkembangan dari tahun ke tahun terus meningkat dengan pesat, sehingga sekolah ini termasuk sekolah terakreditasi. SMP Negeri 2 Bawang terletak di desa pucang kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, dan berdiri di atas tanah 3391 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 2 Bawang termasuk sekolah yang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum.

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Oleh karena itu, kemampuan dan profesionalitas serta kualitas seorang guru diperlukan. Hal yang terpenting adalah bahwa guru harus memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan subjek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta aktif pula dalam pengembangan dirinya di luar sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Apabila dalam sebuah lembaga pendidikan formal mengenai anak-anak yang sedang mengalami perkembangan, baik jasmani maupun rohani, maka sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan.

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara sudah diterapkan dalam pembelajaran selama 3 semester. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain hal tersebut, guru juga menggunakan media berupa power point yang menarik. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 berpusat pada siswa guru sebagai fasilitator. Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dikatakan sudah efektif karena prestasi yang diperoleh siswa memuaskan. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 Januari 2015. Bab “Rendah hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”. Tepat pukul 08.35 guru masuk kelas kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan lafad basmalah disusul dengan ucapan salam penuh semangat. Setelah itu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat, guru menanyakan berapa jumlah siswa laki-laki dan perempuan, jumlah seluruh siswa dan berbagai pertanyaan yang memotivasi dan berkaitan dengan materi.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengajak siswa untuk mengamati gambar dari media yang digunakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai gambar tersebut. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah itu guru memberikan penjelasan tambahan dari pendapat siswa yang telah diajukan serta hal-hal yang akan dipelajari dari konsep rendah hati, hemat dan sederhana. Setelah kegiatan itu selesai guru membagi siswa kedalam kelompok yang berjumlah empat sampai lima orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokan yang diberikan didalam kelompok mereka masing-masing. Kelompok yang sudah selesai guru minta maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok yang belum selesai mereka terus mengerjakan sambil memperhatikan teman mereka yang sedang maju di depan serta memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan nasihat, penguatan serta motivasi kepada siswa. Sehingga apa yang mereka katakan di dalam presentasi tadi bisa dilakukan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Walaupun sudah guru jelaskan dengan jelas dan siswapun saat ditanya mereka mengatakan sudah paham tetapi masih ada juga siswa yang belum paham. Hasilnya cukup memuaskan, karena sebagian besar siswa dapat mengerjakan dengan benar dan ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menjawab.

Guru menutup pembelajaran dan memberi penguatan terhadap materi yang telah di sampaikan dan tidak lupa juga menyimpulkan pembelajaran selama tiga jam yang telah dilakukan. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam. Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada pertemuan pertama ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan keefektifitan guru selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun sebagai observernya adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan observasinya dikelas VIII B dengan jumlah 34 siswa, dengan materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana. Pada proses pembelajaran pertemuan pertama ini dihasilkan:

1. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang untuk apresiasi dalam memulai pelajaran.
2. Guru memotivasi siswa untuk bertanya di dalam proses pembelajaran.
3. Guru menunjukan kegiatan dan kesungguhannya dalam belajar dengan ciri-ciri: volume suara penuh semangat, bahasa baik dan benar, membantu siswa saat kesulitan, mengikuti terus kegiatan siswa, menekankan materi bagian yang penting.
4. Guru menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut guru sudah memberikan pelajaran dengan baik karena guru sudah menguasai materi yang

disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dihasilkan:

1. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok serta aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selain itu siswa berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas).
3. Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok sangat antusias dan aktif.
4. Hubungan siswa dengan guru selama proses pembelajaran sangat interaktif.
5. Kerjasama siswa dengan siswa lain selama pembelajaran dan kelompok sangat baik karena saling membantu sama lain dalam menyelesaikan tugas.
6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada akhir pembelajaran. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Januari 2015. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi. Apresepsi dimulai dengan menanyakan kesiapan diri siswa untuk belajar pada hari ini, memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari ini. Gurupun mengangitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pertemuan yang kedua metode dan media yang digunakan hampir sama dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengajak siswa untuk melihat video. Siswa kelas VIII B sangat aktif dalam pembelajaran. Banyak diantara mereka yang menanyakan materi yang belum mereka kuasai. Gurupun menjawab satu persatu pertanyaan mereka. Semua materi sudah disampaikan, Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dimana setiap kelompok ada yang berisi empat dan ada juga yang berisi lima orang. Setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari tugas yang telah diberikan didalam kelompok mereka masing-masing. Kelompok yang sudah selesai diminta untuk maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak teman mereka yang sedang maju di depan serta memberikan pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan setiap kelompok mendapatkan waktu lima menit untuk memikirkan jawaban yang akan mereka berikan, ketika mereka sudah tidak mampu menjawab pertanyaan maka pertanyaan

itu akan dilempar ke kelompok lain yang bisa memberikan jawaban. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa. Sehingga apa yang mereka katakan di dalam presentasi tadi bisa dilakukan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran pada bab rendah hati, hemat, dan sederhana semua materinya sudah disampaikan, guru mengadakan tes lisan yaitu dengan menghafalkan Qs. Al-Furqan ayat 63 dan Qs. Al Isra ayat 37. Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar dan video yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan keefektifan guru selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun sebagai observernya adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan observasinya dikelas VIII B dengan jumlah 34 siswa, dengan materi sama yaitu Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana. Pada proses pembelajaran pertemuan kedua ini dihasilkan:

1. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang untuk apresiasi dalam memulai pelajaran.
2. Guru memotivasi siswa untuk bertanya di dalam proses pembelajaran.
3. Guru menunjukkan kegiatan dan kesungguhannya dalam belajar dengan ciri-ciri: volume suara penuh semangat, bahasa baik dan benar, membantu siswa saat kesulitan, mengikuti terus kegiatan siswa, menekankan materi bagian yang penting.
4. Guru menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut guru sudah memberikan pelajaran dengan baik karena guru sudah menguasai materi yang disampaikan serta selalu memotivasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan kedua. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dihasilkan:

1. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok serta aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selain itu siswa berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas).
3. Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok sangat antusias dan aktif.
4. Hubungan siswa dengan guru selama proses pembelajaran sangat interaktif.
5. Kerjasama siswa dengan siswa lain selama pembelajaran dan kelompok sangat

baik karena saling membantu sama lain dalam menyelesaikan tugas.

6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).

Pembelajaran pada bab rendah hati, hemat, dan sederhana semua materinya sudah disampaikan, guru mengadakan tes lisan yaitu dengan menghafalkan Qs. Al-Furqan ayat 63 dan Qs. Al Isra ayat 37. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tersebut siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil hafalan siswa yang baik.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, tanggal 24 Januari 2015, pukul 12:30 dengan ibu Hikmah Nurul A, S. Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII B di peroleh hasil Rencana dan program yang saya buat sebelum proses pembelajaran yaitu menyusun RPP yang akan disampaikan kepada murid walaupun RPP sudah ditentukan oleh pemerintah namun untuk menerapkannya harus melihat dengan keadaan sekolah. Sebelum proses belajar dimulai terlebih dahulu saya menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para murid dengan harapan adanya peraturan tersebut murid dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Saya menerapkan peraturan ini disambut baik oleh para peserta didik karena mereka sadar dengan adanya peraturan tersebut mereka dapat belajar secara optimal sehingga memperoleh nilai atau prestasi yang memuaskan.

Program-program yang saya rencanakan sampai saat ini telah berhasil dilaksana semua karena didukung oleh peserta didik, waktu, serta fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk mewujudkan program yang saya rencanakan. Hasil prestasi yang didapatkan oleh peserta didik sangat memuaskan karena bisa dilihat dari prestasi yang didapatkan. Hampir semua peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan namun masih ada beberapa yang masih kurang namun dari keseluruhan sudah dikatakan memuaskan. Peserta didik sudah dapat belajar dengan baik sesuai tugas atau fungsinya karena seorang murid tugasnya adalah belajar dan mereka sudah belajar sesuai dengan harapan saya. Selama proses pembelajaran partisipasi peserta didik sangat antusias bisa dilihat pada saat proses kerja kelompok maupun presentasi peserta didik berebut untuk bertanya hal ini sangat membanggakan karena peserta didik sangat antusias pada saat sesi tanya jawab dan rasa ingin tahu sangat tinggi. Selama proses pembelajaran para peserta didik hampir selalu datang semua namun terkadang ada beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan ada yang sakit maupun ijin. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara, siswa sudah bisa beradaptasi dengan baik menggunakan kurikulum 2013, karena mereka sudah menggunakan kurikulum 2013 selama 3 semester serta sudah memenuhi aspek-aspek efektifitas. Hal ini dapat lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil prestasi siswa.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VIII B pada hari sabtu, tanggal 24 Januari 2015, pukul 10:25 diperoleh hasil yaitu Rencana dan program yang diberikan oleh guru sangat memberikan kami kesempatan untuk belajar sesuai dengan harapan kami karena guru mengetahui kemampuan kami sehingga dalam mengajar sesuai dengan harapan. Dalam memberikan pelajaran guru sudah mengetahui kemampuan kami masing-masing walaupun terkadang ada beberapa pelajaran yang belum kami pahami namun guru dengan sabar menjelaskan sampai kami benar-benar paham dengan pelajaran. Kami sangat setuju dengan peraturan-peraturan yang guru berikan kepada kami, dengan adanya peraturan tersebut kami bisa mendapatkan pelajaran dengan maksimal sehingga kami bisa mendapatkan nilai yang memuaskan. Kami sebagai siswa bisa belajar sesuai dengan tugas kami sebagai siswa, kami disekolah hanya menerima pelajaran sedangkan guru memberikan pelajaran kepada siswanya. Selama kami belajar menggunakan kurikulum 2013 nilai prestasi kami naik dibanding menggunakan kurikulum sebelum ini. Kami pernah tidak mengikuti pelajaran PAI dikarenakan kami mengikuti perlombaan untuk mewakili SMP N 2 Bawang. Pada saat proses belajar baik itu kerja kelompok maupun presentasi kami berusaha untuk selalu aktif dalam kelas karena ada nilai tambahan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang aktif dalam proses belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah siswa sudah memahami cara belajar menggunakan kurikulum 2013 dibuktikan dengan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mengeksplorasi), mengasosiasi, mengkomunikasikan, serta sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Penelitian ini, dapat dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajarannya sudah memenuhi beberapa aspek-aspek yang menjadi faktor utama proses belajar tersebut dikatakan efektif yaitu: pertama, perencanaan yang dibuat oleh guru dalam menyiapkan perangkat ajar tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaannya harus melihat situasi dan kondisi sekolah yang ada. Aspek ini, perencanaan akan dikatakan efektif apabila perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Dari deskripsi pembelajaran yang telah peneliti kemukakan, rencana pengajaran terprogram yang telah direncanakan oleh guru melalui RPP dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Efektifitas pada aspek ini guru memberikan ketentuan dan aturan kepada siswa dan siswa harus menaati ketentuan dan aturan yang guru berikan kepada siswa dengan tujuan selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat

menerima ilmu yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Dari deskripsi pembelajaran yang peneliti dapatkan dalam observasi selama proses pembelajaran, aturan-aturan pembelajaran mengikuti metode yang akan digunakan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat seperti aturan dalam proses diskusi, siswa dibagi menjadi 8 kelompok dimana setiap kelompok ada yang berisi empat dan ada juga yang berisi lima orang. Setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari tugas yang telah diberikan didalam kelompok mereka masing-masing. Kelompok yang sudah selesai diminta untuk maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak teman mereka yang sedang maju di depan serta memberikan pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan setiap kelompok mendapatkan waktu lima menit untuk memikirkan jawaban yang akan mereka berikan, ketika mereka sudah tidak mampu menjawab pertanyaan maka pertanyaan itu akan dilempar ke kelompok lain yang bisa memberikan jawaban. Dari deskripsi diatas, ketentuan dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh guru harus dipenuhi oleh siswa dalam proses diskusi, presentasi dan ketentuan serta aturan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Ketiga, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai prestasi yang diperoleh para peserta didik sudah hampir di atas KKM namun ada beberapa yang belum mencapai KKM. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat dilaksanakan dengan baik hanya belum mencapai hasil yang maksimal terbukti dengan ada beberapa siswa yang masih dibawah KKM. Dapat disimpulkan nilai siswa kelas VIII B sebagian besar sudah memenuhi standar KKM dan bisa dikatakan sudah memenuhi aspek tujuan.

Keempat, lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik antara lain guru telah memberikan materi baik teori, lisan maupun tertulis dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa juga sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik juga antara lain mengikuti mata pelajaran dengan baik yang terdiri dari teori dan mengikuti tes dengan mendapatkan hasil yang baik. Dengan metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa yang berupa diskusi kelompok dan presentasi siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan menjadi lebih efektif dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dirasakan oleh guru karena memudahkan guru dalam membuat manajemen kelas pada proses pembelajaran. Maka dari itu, aspek ini menyebabkan tugas dan fungsi peserta didik maupun guru dapat terpenuhi dengan baik.

Kelima, aspek ini tidak bersifat kognitif, tetapi aspek ini memiliki andil yang baik dalam pengembangan kejiwaan (*softskill*) peserta didik sehingga aspek ini dimasukkan kedalam aspek efektifitas. Adapun aspek kognitif yang dapat diperoleh penulis dalam observasi adalah peserta didik terpacu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat penulis lihat pada siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan maupun menanggapi jawaban. Jika dari segi kehadiran peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa kehadiran peserta didik tinggi. Hal ini dilihat dari buku absensi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII B adapun anak yang tidak masuk sebagian besar di karenakan sakit, dan ijin serta tidak ada siswa yang keluar (*dropout*). Maka dari itu, efektifitas aspek non kognitif terpenuhi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efektifitas yang mencakup beberapa aspek antara lain aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan aturan, aspek tujuan, aspek tugas atau fungsi, serta aspek non kognitif sudah semuanya terpenuhi, maka dari itu proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dapat dikatakan efektif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara terhadap efektifitas penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII, penulis dapat mengambil kesimpulan: pertama, dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bawang masih ada beberapa kekurangannya dalam segi fasilitas seperti media pembelajaran dan buku siswa namun sudah berjalan dengan baik karena kekurangannyapun dapat diselesaikan dengan guru bidang studi, terbukti dengan hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. Kedua, efektifitas penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bawang sampai saat ini sudah dapat dilakukan dengan baik karena dapat dilihat dari aspek efektifitas yang mencakup aspek rencana atau program seperti RPP yang digunakan oleh guru untuk menjadi pedoman mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dimulai dari pertemuan awal hingga evaluasi yang telah terprogram didalam RPP, aspek ketentuan dan aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar sudah diterapkan oleh siswa seperti dalam proses diskusi, presentasi dan ketentuan serta aturan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, aspek tujuan dalam proses belajar sudah dapat dikatakan baik karena nilai prestasi dari para siswa sudah memenuhi KKM, aspek tugas atau fungsi guru telah melaksanakannya dengan baik antara lain guru telah memberikan materi baik teori, lisan maupun tertulis dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa juga sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik juga antara lain mengikuti mata pelajaran dengan baik yang terdiri dari teori dan mengikuti tes dengan mendapatkan hasil yang baik, serta aspek non kognitif terlihat dari peserta didik terpacu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Jika dari segi kehadiran peserta didik didapatkan kehadiran peserta didik tinggi serta tidak ada siswa yang keluar (*dropout*). Semua aspek-aspek efektifitas sudah terpenuhi dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lexy, Moleong J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengimbangi Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Mukhtar, dkk. 2009. *Operasional Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.